

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bola basket adalah olahraga yang cukup populer. Penggemarnya yang berasal dari segala usia membuktikan bahwa bola basket adalah olahraga yang menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, dan menyehatkan. Bola basket dimainkan oleh dua (2) tim yang masing-masing terdiri dari lima (5) pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka. Meskipun permainan 5 lawan 5 adalah bentuk permainan bola basket yang paling populer, selama ini telah berkembang berbagai permainan dan pertandingan menghibur yang berkaitan dengan bola basket untuk membantu penggemarnya mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dasar mereka. Jenis permainan atau pertandingan yang dimainkan tergantung pada peralatan yang tersedia, tingkat keterampilan pemain, dan jumlah peserta. Apakah untuk tujuan bersenang-senang atau bertanding, bermain bola basket bisa membuat hidup lebih bermakna dan memberikan kenikmatan sepanjang hayat bagi para penggemar yang memilih “membulatkan tekad” dan memainkan olahraga ini. Pertandingan bola basket dikontrol oleh wasit, petugas meja dan commissioner.

Pertandingan bola basket sering menimbulkan *body contact* untuk memperebutkan bola dan mencetak point, oleh karena itu dibutuhkan peran seorang wasit untuk memimpin pertandingan supaya tercipta pertandingan yang adil dan kompetitif.

Wasit didalam olahraga bola basket terdiri dari 3 orang wasit yang ada didalam lapangan yang terdiri dari dari *refree*, *umpire1*, dan *umpire 2* dan setiap wasit mempunyai tugas masing-masing didalam lapangan basket. Pada umumnya pertandingan-pertandingan bola basket tingkat nasional dan resmi menggunakan 3 orang wasit dan untuk pertandingan antar sekolah pada umumnya hanya menggunakan 2 wasit yaitu *refree* dan *umpire*.

Hernawan Rosyadi, 2015

Studi Deskriptif Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dengan Rasa Percaya Diri Wasit Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mekanis diperlukan wasit basket supaya pergerakan atau mobilitas referee dan umpire menjadi teratur serta dapat melihat kejadian *foul* atau kesalahan dari sudut yang tepat seperti yang dijelaskan di atas kebutuhan pentingnya kebugaran jasmani, hal ini merupakan modal utama bagi wasit dalam memimpin pertandingan supaya pertandingan basket menjadi seru dan kompetitif.

Wewenang seorang wasit antara lain Wasit akan mempunyai wewenang untuk membuat keputusan pada suatu penyimpangan peraturan yang dilakukan oleh pemain baik di dalam atau di luar garis batas termasuk meja pertandingan, bangku cadangan dan daerah dekat garis belakang, wasit meniupkan peluitnya ketika terjadi suatu penyimpangan peraturan, suatu periode berakhir atau wasit menemukan sesuatu yang dianggap perlu untuk menghentikan pertandingan.

Ketika wasit memutuskan suatu persinggungan perorangan atau pelanggaran pada setiap kejadian, memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar menurut PERBASI dalam *laws of the games* (2010, hlm. 29) berikut:

1. Semangat dan tujuan dari peraturan dan kebutuhan untuk menjunjung tinggi integritas pertandingan.
2. Konsisten dalam menerapkan konsep 'advantage/diadvantage', dengan jalan wasit tidak akan mencari-cari untuk menghentikan jalannya pertandingan yang tidak perlu untuk menghukum persinggungan perorangan yang tidak sengaja dan tidak memberikan keuntungan bagi pemain tersebut ataupun menempatkan lawannya dalam suatu kerugian.
3. Konsisten dalam menerapkan akal sehat pada tiap pertandingan, mengingat kemauan tentang pemain dan sikap serta tingkah laku mereka selama pertandingan.
4. Konsisten dalam menjaga keseimbangan antara penguasaan pertandingan dan jalannya pertandingan, mempunyai 'kepekaan' atas apa yang sedang diusahakan untuk dilakukan oleh peserta dan memutuskan apa yang benar untuk pertandingan.

Seorang wasit dituntut untuk cepat, tanggap dan tepat dalam mengambil keputusan dalam berbagai situasi. Terutama situasi yang membutuhkan mobilitas yang cepat seperti peraturan 8 detik dan strategi *fast break* oleh karena itu seorang wasit bola basket membutuhkan kebugaran jasmani yang baik di setiap pertandingan bola basket yang dipimpinnya.

Weinberg (dalam Rusli Ibrahim dan Komarudin, 2007, hlm. 81) mengemukakan bahwa "*Confidence as the belief that you can successfully*

perfrom a desaired behavior”. Esensi Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Percaya diri merupakan penentu kritis pada penampilan, hubungan antara percaya diri dengan penampilan ditunjukkan oleh bentuk kurva ”U” terbalik. Apabila percaya diri rendah prestasi rendah, apabila percaya diri mencapai titik optimal penampilan akan bagus, apabila percaya diri melebihi titik optimal maka penampilan akan turun. Sifat percaya diri sangat diperlukan untuk memotivasi wasit untuk tampil secara all out dalam memimpin pertandingan bola basket.

Seringkali intervensi pemain dan pelatih dapat mempengaruhi penampilan seorang wasit dalam memimpin pertandingan dan membuat mental wasit menjadi down dan itu berakibat pada pengambilan keputusan yang salah atau *mekanikcourt* yang kacau.

Sebagai induk organisasi olahraga bola basket, PERBASI setiap tahunnya mengadakan penataran wasit di setiap wilayah atau pun nasional. Dan disetiap kurikulum penataran pasti disertakan tes kebugaran jasmani untuk wasit yang akan mendapatkan lisensi supaya bisa memimpin pertandingan. Untuk menjaga kebugaran jasmani para wasit, PERBASI mengadakan tes kebugaran sebelum event bola basket untuk mengetahui apakah wasit tersebut layak atau tidak memimpin pertandingan bola basket.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, dan analisis dari data tersebut, sehingga pada akhirnya akan smenjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah penelitian yang penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Kenapa wasit sering terlambat pergerakannya saat mengamati pergerakan pemain ?
2. Mengapa wasit tidak fokus dalam mengamati kejadian yang terjadi dilapangan ?

3. Kenapa wasit sering salah dalam mengambil keputusan pada saat dalam keadaan yang penting ?

C. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, dan analisis dari data tersebut, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, masalah penelitian yang penulis rumuskan adalah :

1. Bagaimana tingkat kebugaran jasmani wasit bola basket?
2. Bagaimana profil percaya diri wasit bola basket?
3. Apakah tingkat kebugaran jasmani wasit bola basket berpengaruh dengan rasa percaya diri?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut, penulis merumuskan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kebugaran jasmani dengan rasa percaya diri wasit bola basket

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi keilmuan bagi seorang wasit bola basket untuk mengetahui hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan rasa percaya diri dalam memimpin pertandingan .

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis khususnya, para wasit pada umumnya dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan rasa percaya diri dan dalam memimpin pertandingan bola basket.

Hernawan Rosyadi, 2015

Studi Deskriptif Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dengan Rasa Percaya Diri Wasit Bola Basket

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2011) maka sistematika penulisan laporan penelitian (Skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut.

Bagian awal, berisi tentang halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan kerangka teoritis yang diterapkan dalam skripsi, serta posisi teoritik peneliti. Pada bab ini berisi tentang konsep diri dan konsep interaksi sosial.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisis penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk komponen seperti lokasi penelitian, subjek penelitian, desain, dan prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung.